

Peranan Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Birokrasi (Studi Pada Kantor Desa Sepuh Gembol)

Neni Suryani^{1*}, Eko Wicaksono² and Pungky Praja Jatmika³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bayuangga
Probolinggo

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mengetahui peranan kepemimpinan terhadap kinerja birokrasi pemerintahan dan melihat faktor penghambat serta pendukung kinerja birokrasi pemerintahan di kantor desa Sepuh Gembol Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Masalah yang dikaji dalam penelitian bagaimana peranan kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja birokrasi di kantor desa Sepuh Gembol Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Fokus penelitiannya deskriptif kualitatif yaitu Pengukuran kinerja dan Efektivitas kerja organisasi kantor desa. Informan peneliti kepala desa dan 6 orang pegawai. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan interview terhadap informan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Desa Sepuh Gembol Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo yaitu Peranan kepala Desa Sepuh Gembol sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai. Hal tersebut terbukti dengan adanya sebuah pernyataan dari Bapak Kepala Desa ataupun pegawainya. Kades ialah seseorang yang mempertanggungjawabkan secara penuh atas seluruh keputusan dan pekerjaan yang diambilnya. Keberhasilan pekerjaan di Kantor Desa Sepuh Gembol tergantung kinerja pegawainya serta keefektifan kinerja pegawainya mendapat pengaruh dari kepemimpinan Kepala Desa. Sedangkan Kinerja pegawai pada Kantor Desa Sepuh Gembol cukup baik, yaitu pekerjaannya terselesaikan tepat waktu, memberikan pelayanan terhadap masyarakat, hasil kinerjanya memuaskan. Berbagai fasilitasnya memberikan kemudahan serta membantu pegawainya dalam melakukan penyelesaian sebuah pekerjaan dan terdapat motivasi dari atasannya sehingga membuat pegawainya semangat bekerja serta suasana kerjanya kondusif.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kinerja, Birokrasi Pemerintahan.

Abstract

This study aims to determine the role of leadership on the performance of the government bureaucracy and to determine the factors that support and hinder the performance of the government bureaucracy at the village office of Sepuh Gembol, Wonomerto District, Probolinggo Regency. The problem studied in the research is how the role of village head leadership on bureaucratic performance at the village office of Sepuh Gembol, Wonomerto District, Probolinggo Regency. The focus of qualitative descriptive research is the measurement of performance and work effectiveness of village office organizations. Research informants are village heads and 6 employees. Methods of data collection using observation, documentation and interviews with these informants. The results of research conducted at the Sepuh Gembol Village Office, . This is evidenced by the statements made by the village head himself and the employees themselves. The village head is the person who is fully responsible for all the work and decisions taken. The success or failure of a job at the Sepuh Gembol Village Office depends on the performance of the employees and the effectiveness of the employee's work which is not far from the influence of the leadership of the Village Head. Meanwhile, the performance of employees at the Sepuh Gembol Village Office is also quite good, namely by completing work on time, satisfying, and providing services to the community. The facilities provided are really very helpful and make it easier for employees to complete their work as well as the motivation from superiors that makes employees more enthusiastic in working with a conducive working atmosphere.

Keywords: Leadership, Performance, Government Bureaucracy

*Korespondensi: Neni Suryani (nengneni23@gmail.com)

Sitasi: Suryani, N., Wicaksono, E., & Jatmika, P. P. (2022) Peranan Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Birokrasi (Studi Pada Kantor Desa Sepuh Gembol). *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 15(1), 62-65

Submit: 18 Mei 2022, **Revisi:** 30 Mei 2022, **Diterima:** 15 Juni 2022, **Publish:** 28 Juni 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

LATAR BELAKANG

Ditai organisasi kerja, pemimpin berharap serta perlu adanya kecakapan pada pegawainya dan mempunyai keterampilan di bidangnya. Pegawai sebagai seseorang yang membantu menjalankan berbagai tugas serta mengemban pekerjaan di tiap unitnya. Oleh karenanya, pemimpin ingin pegawainya melaksanakan pekerjaan secara efektif. Pada dasarnya organisasi ialah wujud kerjasama diantara 2 orang ataupun lebih. Baik sebuah kelompok maupun organisasi mempunyai tujuan yakni tercapainya suatu hal. Bila sesuatu yang hendak dicapainya bisa diraihinya, maka tujuan tersebut efektif. Efektivitas ialah sebuah ukuran seberapa jauhkan tujuannya tercapai. Efektivitas sebagai kontinum dengan rentangan efektif, kurang efektif, sedang-sedang, sangat kurang, hingga tidak efektif. (Sigit, 2013:2)

Efektivitas yakni unsur utama kegiatan organisasi guna mencapai sasarannya yang sebelumnya sudah ditentukan. Berdasar pada aspek keberhasilan tercapainya sebuah tujuan, efektivitas ialah pemfokusan terhadap tingkatan capaian atas tujuan organisasinya. Berikutnya berdasar pada aspek ketepatan waktunya, efektivitas yakni pencapaian sebuah tujuan yang sudah ditentukannya tepat waktu dengan memakai berbagai sumber yang dialokasikannya guna melaksanakan beragam aktivitas. Pemerintah mempunyai fungsi pokok, salah satunya yakni melakukan penyelenggaraan layanan umum sebagai bentuk tugas umum pemerintahannya guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Birokrasi yakni instrument pemerintahan guna terwujudnya layanan public secara akuntabel, efisien, transparan, efektif, serta adil. Artinya untuk dapat melakukan fungsi pemerintahan secara baik, maka organisasi birokrasinya haruslah aspiratif, tanggap, profesional terhadap tuntutan masyarakatnya. Dalam hal ini pembinaan aparatur negara dilaksanakan berkesinambungan supaya menjadi alat yang efektif dan efisien, berwibawa dan bersih, oleh karenanya dapat melaksanakan tugas umum pemerintahan ataupun guna menggerakkan pembangunan dengan lancar yang berlandaskan semangat serta mengabdikan ke masyarakat.

Kinerja birokrasi dalam penyelenggaraan layanan public sebagai wacana teraktual pada studi administrasi negara belakangan ini. Hal tersebut dikarenakan kinerja birokrasinya rendah dalam pemberian layanan serta timbulnya konsep privatisasi, kontak kerja, swastanisasi, di mana hal ini meminimalisir besarnya bantuan dari pemerintah dalam pelayanan public (Naufal, 2021). Selama ini, penilaian kinerja birokrasi pemerintahan condong berdasar pada berbagai faktor input misal anggaran, jumlah pegawainya, peraturan perundangan, serta petunjuk teknis dan pedoman pelaksanaannya. Bukan terhadap berbagai faktor *outcomes* ataupun *output*-nya, misal kualitas layanannya, efisiensi biayanya, jangkauan serta kebermanfaatan pelayanan yang diperoleh masyarakatnya. Oleh karenanya dalam pelaksanaan layanan public masih memuat permasalahan diantaranya perbedaan diantara terbatasnya sumber daya anggaran pemerintah dengan kebocoran tingkat penyelenggaraannya, perbedaan diantara tuntutan kebutuhan masyarakatnya dengan kemampuan pelayanan aparatur pemerintah, perbedaan diantara kinerja yang diinginkan (*intended performance*) dengan praktik sehari-hari (*actual performance*) (As'ari, 2017). Peranan birokrasi sebagai abdi masyarakat dan negara. Perannya sebagai abdi negara sangatlah dominan daripada abdi masyarakat. Siklus pelayanannya difokuskan terhadap kekuasaan birokrasinya dibanding melayani masyarakatnya. Oleh karenanya aparturnya memberikan layanan pada diri sendiri serta meminta pelayanan terhadap masyarakatnya (Sudrajat, 2021). Terkait hal tersebut, aparatur mempunyai tugas yakni seseorang yang memberi pelayanan lebih diutamakan khususnya berhubungan dengan kepentingan umum, memudahkan urusan masyarakatnya, memberikan kepuasan public, serta menyingkat waktu proses melaksanakan urusan publik.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan asalnya dari kata pemimpin yakni seseorang yang cakap serta mempunyai kelebihan di bidang tertentu, oleh karenanya dapat memberi pengaruh terhadap orang lain guna melaksanakan aktivitas bersama supaya tujuannya tercapai. (Kartono, 2013). Definisi kepemimpinan yakni proses memengaruhi aktivitas kelompok ataupun individu dalam upaya pencapaian tujuan. (Hersey dan Blanchard dalam Sutarto, 2012), sementara Siagian (2018) memaparkan kepemimpinan ialah kemampuan seseorang guna memengaruhi orang lain, misal

pegawainya sehingga bersedia melaksanakan perintah pimpinannya walaupun kepemimpinan sebagai kepengikutan.

Kinerja

Mangkunegara (2019) memaparkan pengertian kinerja ialah “hasil pekerjaan secara kuantitas dan kualitasnya yang diraih pegawainya dalam menjalankan tugas sebagaimana tanggung jawabnya”. Sedangkan Smith (Sedarmayanti, 2017) menyatakan performance atau kinerja yakni : „... *Output drives from processes human or otherwise*“. Melihat pengertian tersebut kinerja ialah hasil pekerjaan dan tidak memperhatikan proses bekerja dalam pencapaian hasil kerjanya tersebut. Namun dari pengertian itu juga kita ketahui bahwa mengedepankan standar yang berlaku dimana hasil kerja yang kuantitasnya banyak belum tentu memiliki kualitas yang tinggi, jika tidak memenuhi standar atau ukuran yang berlaku. Penilaian kinerja harus reliabel serta valid sehingga hasilnya yang didapat bisa dipercaya. Hal yang tidak kalah pentingnya pada sistem penilaian kinerja yaitu bisa diimplementasikan di lingkup kerjanya dan dukungan dari seluruh elemen yang ada pada organisasi.

Efisiensi, Efektivitas, dan Kesehatan Organisasi Birokrasi

Ukuran kinerja birokrasi diantaranya *personal performance* (kinerja perseorangan) serta *social performance* (kinerja organisasi). Terdapat 2 aspek utama pada ukuran kinerja yakni aspek efisiensi serta efektivitas. Efisiensi memperlihatkan proses pencapaiannya yaitu membandingkannya dengan biaya, upaya ataupun pengorbanannya. Sementara efektivitas terkait sejauh mana sasarannya tercapai.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Pada umumnya keberhasilan organisasi ditentukan oleh pemimpinnya. Hal tersebut bisa diketahui dari cara pemimpinnya bertindak serta bersikap. Di mana hal ini bisa tampak dari cara menyelesaikan pekerjaannya. Pemimpin yang bertanggung jawabkan ketidakberhasilan penyelenggaraan sebuah pekerjaan. Hal tersebut sebagai ungkapan yang memposisikan pemimpinnya pada instansi pemerintahan utamanya posisi paling penting. Pemimpin itu ialah Kepala Daerah tingkat Desa, yang tugasnya membawahi pegawainya. Sementara efektivitas kinerja ialah menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, serta sesuai tujuan yang hendak dicapainya. Hal tersebut terkait kualitas serta kuantitas kinerja yang dihasilkannya. Berarti banyaknya pekerjaan yang bisa dilaksanakan di waktu yang ditetapkan, serta kesesuaian mutu yang ditargetkannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai ialah deskriptif kualitatif dengan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini diarahkan guna memberi berbagai fakta, kejadian, ataupun gejala secara akurat dan sistematis, terkait sifat populasinya. Penelitian ini dilakukan di Kantor desa sepuh gembol Kecamatan Wonomerto Kota Probolinggo. Informannya yakni Kepala desa sepuh gembol serta 6 orang pegawai yang bekerja di Kantor Desa sepuh gembol Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo sebagai informan biasa. Teknik pengumpulan datanya diantaranya wawancara, observasi serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada data yang sudah diperoleh secara keseluruhan berkaitan dengan “Peran Kepemimpinan Peningkatan Kinerja Birokrasi Pada Kantor Desa Sepuh Gembol”. Kepemimpinan didefinisikan dengan kemampuan, konsep, sifat, ataupun proses seseorang sehingga dihormati, dipatuhi, diikuti orang lain secara ikhlas melaksanakan aktivitas atas kehendak pemimpinnya. Pemimpinnya sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kinerja pegawainya serta efektivitas kerjanya. Pemimpin diharuskan berhubungan baik dengan bawahannya serta mengapresiasi hasil kerjanya sehingga pegawainya termotivasi serta merasa dihargai. Selain itu sering mengevaluasi supaya mengetahui hasil kinerja pegawainya. Oleh karenanya, kinerja pegawainya nantinya mengalami peningkatan serta efisien dan efektif. Kesuksesan sebuah organisasi dikarenakan terdapat kontribusi kepemimpinannya secara efektif dalam pengelolaannya supaya pegawainya bisa menyelesaikan tugas secara optimal. Pimpinan diharuskan dapat memberi pengaruh terhadap pegawainya supaya bisa melaksanakan tugas dengan efektif dan hasilnya maksimal tanpa adanya paksaan ataupun tekanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kantor Desa Sepuh Gembol Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo adalah kepemimpinan Desa Sepuh Gembol sekarang ini telah terselenggara dengan baik. Dengan demikian berbagai hal terkait atasan ataupun bawahannya baik dari segi motivasi, komunikasi, penilaian kinerja, penentuan pekerjaan, pemberian tanggung jawab, serta pengawasannya telah dilaksanakan dengan baik.

Kinerja pegawainya di Kantor Desa Sepuh Gembol cukup baik. Tampak dari penyelesaian pekerjaannya tepat waktu, pemberian layanan ke masyarakat, hasil kinerjanya memuaskan. Berbagai fasilitasnya sangatlah mempermudah pegawainya dalam penyelesaian pekerjaan dan terdapat motivasi dari atasannya sehingga semakin semangat bekerjanya serta suasana kerjanya kondusif.

Peranan kepala Desa Sepuh Gembol sangatlah memengaruhi peningkatan kinerja pegawainya. Hal tersebut terbukti dengan pemaparan Bapak Kepala Desa ataupun pegawainya. Kades ialah seseorang yang bertanggung jawabkan atas seluruh keputusan ataupun pekerjaannya. Keberhasilan pekerjaan di Kantor Desa Sepuh Gembol tergantung kinerja pegawainya serta efektivitas kinerja bawahannya dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, Hasyim. 2017. Manajemen Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Studi Tentang Pengangkatan Dalam Jabatan Struktural. Jurnal Ekonomi Kiat. Vol 28(1)
- Kartini Kartono. 2013. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: PT. Rajawali. Grafindo Persada
- Mangkunegara, A.A.A. P. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosda karya Offside.
- Naufal, Mohammad Rezza. 2021. Konsep Privatisasi Di Indonesia. Dharmasiswa: Vol. 1, Article 40. Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasiswa/vol1/iss1/40>
- Sedarmayanti. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika.
- Siagian. 2018. Manajemen Sumber daya Manusia, Jakarta : Bumi aksara
- Sudrajat, Ajat. 2021. Kualitas Pelayanan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (Ktp-El) Di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Jurnal JISIPOL. Vol 5(2)
- Sutarto. 2012. Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi. Edisi Delapan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press GMUP.